

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNINGS*,
CAPITAL (RGEC) PADA BANK BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA
(TAHUN 2018-2021)**

Nova Retnowati¹, Enny Istanti², Muhammad Wahyudi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya¹²³

Email : wahyudimuhammad42@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat Kesehatan bank merupakan hasil penilaian pada kondisi bank yang dilakukan untuk mengatasi risiko dan kinerja bank. Kesehatan bank berfungsi sebagai informasi bagi kepentingan semua pihak terkait pemilik, pengelola atau manajemen, dan masyarakat pengguna bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BUMN dari aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* (RGEC) secara keseluruhan dengan menggunakan 4 sampel perusahaan pada tahun 2018-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dari segi *Risk Profile* bahwa rasio NPL Bank BUMN pada tahun 2018-2021 dengan kategori "Sehat" dan pada rasio LDR bank BUMN pada tahun 2018-2021 dengan kategori "Sangat Sehat". Dari aspek *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa tahun 2018-2021 bank BNI, BRI, BTN dengan kategori "Sehat" sedangkan Bank Mandiri dengan kategori "Sangat Sehat". Dari segi *Earnings* pada rasio ROA menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2021 Bank BNI dengan kategori "Kurang Sehat", Bank BRI dengan kategori "Cukup Sehat", Bank BTN dengan kategori "Tidak Sehat" dan Bank Mandiri dengan kategori "Cukup Sehat". Pada NIM Bank BUMN pada tahun 2018-2021 dengan kategori "Sangat Sehat". Dari segi *Capital* menggunakan rasio CAR menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2021 Bank BUMN dikategorikan "Sangat Sehat". Dari segi RGEC secara keseluruhan peringkat komposit pada tahun 2018-2019 Bank BNI, BRI dikategorikan "Sangat Sehat", dan pada tahun 2020-2021 dikategorikan "Sehat". Bank BTN pada tahun 2018-2021 dengan kategori "Sehat". Dan Bank Mandiri pada tahun 2018-2021 dengan kategori "Sangat Sehat"

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Dan Capital*

ABSTRACT

The soundness level of a bank is the result of an assessment of the condition of the bank which is carried out to address risks and bank performance. Bank health serves as information for the benefit of all parties related to the owner, manager or management, and the community using the bank. This study aims to determine the soundness of BUMN Banks from the aspects of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) as a whole by using 4 sample companies in 2018-2020. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results of the study show that in terms of the Risk Profile, the NPL ratio of BUMN Banks in 2018-2021 is in the "Healthy" category and the LDR ratio of BUMN banks in 2018-2021 is in the "Very Healthy" category. From

the aspect of Good Corporate Governance, it shows that in 2018-2021 BNI, BRI, BTN banks are in the "Healthy" category while Bank Mandiri is in the "Very Healthy" category. In terms of Earnings on the ROA ratio, it shows that in 2018-2021 Bank BNI is in the "Unhealthy", Bank BRI in the "Quite Healthy" category, Bank BTN in the "Unhealthy" category and Bank Mandiri in the "Quite Healthy" category. In the NIM of BUMN Banks in 2018-2021 in the "Very Healthy" category. using the CAR ratio shows that in 2018-2021 BUMN Banks were categorized as "Very Healthy". Bank BTN in 2018-2021 in the "Healthy" category and Bank Mandiri in 2018-2021 in the "Very Healthy" category

Keywords : Bank Soundness Level, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital.

I. PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peranan yang mendominasi dalam sektor keuangan dan mengalami proses penggabungan. Penggabungan perbankan diatur oleh Kerangka Integrasi Perbankan ASEAN (ABIF). Proses pembahasan mengenai penggabungan perbankan dilakukan melalui penyusunan Pedoman ABIF. Menghadapi tantangan yang signifikan. Akhirnya, *ABIF Guidelines* ditandatangani pada tahun 2014. Perusahaan perbankan dari negara-negara ASEAN telah memasuki pasar dengan berbagai cara, terutama melalui akuisisi bank di Indonesia. Hal ini memungkinkan mereka untuk beroperasi sepenuhnya di pasar tersebut tanpa mengalami hambatan.

Dengan perkembangan kondisi ekonomi yang semakin pesat, berbagai jenis sektor perusahaan saling bersaing untuk bertahan dan menjadi yang terbaik. Perusahaan menerapkan berbagai strategi untuk mengoptimalkan operasinya melalui penerapan kemampuan manajemen keuangan yang mencerminkan keadaan mereka, untuk mencapai tujuan perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan kompetitif atau hambatan-hambatan yang lain.

Bank-bank milik pemerintah Badan Usaha Milik Negara atau BUMN seperti Bank BNI, BRI, BTN, dan Mandiri dijadikan sebagai subjek penelitian. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018-2021. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut diketahui bahwa kondisi rasio keuangan nilai *Return On Asset* Bank BNI dalam tahun 2020 memperoleh peringkat tidak sehat, Bank BTN dalam 4 tahun beruntun memperoleh peringkat tidak sehat, Bank BRI dalam tahun 2020 memperoleh peringkat kurang sehat, dan Bank Mandiri dalam tahun 2020 memperoleh peringkat kurang sehat. Sebelum terjadi hal tersebut perusahaan bisa melakukan tindakan

preventif dengan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dan melakukan analisis metode RGEC sebagai dasar evaluasi tingkat kesehatan bank setiap tahun.

Tingkat kesehatan bank ditentukan oleh penilaian risiko dan kinerjanya. Tingkat kesehatan bank umum ditentukan dengan menggunakan empat kelompok faktor profil risiko yaitu permodalan, tingkat pendapatan atau keuntungan, good corporate governance, dan risiko. Singkatan RGEC, yang digunakan untuk mengukur skala operasi dan struktur modal bank, adalah deskripsi yang lebih baik dari faktor-faktor ini. *Risk Profile* merupakan penilaian risiko yang spesifik terhadap bank tersebut, yang melibatkan proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko yang dihadapi oleh bank dalam menjalankan operasinya. *Good Corporate Governance* merujuk pada sistem dan praktik yang dirancang untuk memastikan bahwa bank menjalankan operasinya dengan tingkat transparansi, akuntabilitas, dan integritas yang tinggi. Ini merupakan bagian dari tingkat kesehatan bank yang berfokus pada tata kelola perusahaan yang baik. *Earnings* adalah Kinerja kesehatan keuangan bank sangat dipengaruhi oleh laba. Laba atau pendapatan bank dari kegiatan operasionalnya selama periode waktu tertentu disebut di sini. *Capital* adalah penilaian total aset bank yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan permodalan dan mendukung berbagai kegiatan operasional dikenal sebagai permodalan. Berdasarkan konteks seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNINGS*, *CAPITAL* (RGEC) PADA BANK BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2018-2021)”**.

II. KAJIAN PUSTAKA

Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Putra & Saraswati, (2020:40) Kemampuan bank untuk mematuhi peraturan perbankan dan menjalankan kegiatan usaha perbankan secara efektif ditunjukkan dengan tingkat kesehatan bank. Sedangkan menurut Hasibuan et al., (2020:126) Penilaian terhadap kondisi bank yang bertujuan untuk membedakan dan memantau risiko serta menilai penampilan bank secara keseluruhan akan menghasilkan tingkat kesehatan bank.

Metode RGEC

Menurut Syafril, (2020:64) Permodalan, pendapatan, profil risiko, dan tata kelola perusahaan yang baik merupakan indikator kinerja keuangan suatu bank. Tingkat kesehatan bank dibagi sesuai dengan temuan penelitian dalam penilaian ini yang mengkaji rasio keuangan dari masing-masing faktor.

Risk Profile

Menurut Siswanti et al., (2020:64) Kualitas penerapan manajemen risiko bank dalam kegiatan operasionalnya juga dievaluasi sebagai bagian dari penilaian ini. Bank menghadapi risiko internal. *Risk profile* terdiri dari dua kategori utama, yaitu:

a. Risiko Kredit

Menurut Siswanti et al., (2020:36) risiko yang timbul ketika debitur atau pegawai bank tidak mampu atau tidak mau membayar kembali pinjamannya dikenal dengan risiko kredit. Risiko kredit diukur menggunakan indikator *Non Performing Loan*. Menurut Siswanti et al., (2020:38) *Non Performing Loan* adalah untuk mengevaluasi keterampilan manajemen bank dalam menangani pembiayaan atau pinjaman yang bermasalah, seperti pinjaman tidak lancar, diragukan, atau macet yang diberikan kepada nasabah oleh bank. Untuk menghitung rasio NPL, risiko kredit dapat diukur sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Tabel 1
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Risk Profile (NPL)

Peringkat	Predikat	Rasio
1	Sangat Sehat	$0\% \leq NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber : Indra Siswanti dkk (2020 : 38)

b. Risiko Likuiditas

Menurut Siswanti et al., (2020:42) adalah apabila bank tidak dapat memenuhi kewajiban pembayarannya secara tepat waktu, dan apabila timbul risiko apabila dana dan alat likuid yang berkualitas digunakan dan dapat diakses tanpa menimbulkan gangguan

terhadap operasional bank. Risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio*. Menurut Siswanti et al., (2020:43) Kemampuan bank dalam memenuhi simpanan dengan penarikan dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditasnya, diukur dengan *Loan to Deposit Ratio*. Risiko likuiditas dapat dinilai dengan menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Risk Profile* (LDR)

Peringkat	Predikat	Rasio
1	Sangat Sehat	$50\% \leq \text{LDR} < 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq \text{LDR} < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq \text{LDR} < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq \text{LDR} < 120\%$
5	Tidak Sehat	$>120\%$

Sumber : Indra Siswanti dkk (2020 : 45)

Good Corporate Governance

Menurut Syafril, (2020:66) Ini adalah penilaian atas kemampuan manajemen menerapkan prinsip-prinsip tata kelola bank yang baik. Sedangkan Menurut Siswanti et al., (2020:47) adalah evaluasi manajemen bank dalam rangka penerapan prinsip *Good Corporate Governance*.

Tabel 3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Peringkat	Predikat	Rasio
1	Sangat Sehat	Memiliki NK $< 1,5$
2	Sehat	Memiliki NK $1,5 \leq \text{NK} \leq 2,5$
3	Cukup Sehat	Memiliki NK $2,5 \leq \text{NK} \leq 3,5$
4	Kurang Sehat	Memiliki NK $3,5 \leq \text{NK} \leq 4,5$
5	Tidak Sehat	Memiliki NK $4,5 \leq \text{NK} \leq 5$

Sumber : Indra Siswanti dkk (2020 : 48)

Earnings

Menurut Siswanti et al., (2020:51) *Earnings* atau Kapasitas bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan standar berikut:

a. *Return On Asset*

Menurut Siswanti et al., (2020:54) indikator yang memperhitungkan semua aset perusahaan untuk menentukan seberapa menguntungkannya. Rumus *Return On Asset* dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Earnings* (ROA)

Peringkat	Predikat	Rasio
1	Sangat Sehat	ROA > 3%
2	Sehat	2% ≤ ROA < 3%
3	Cukup Sehat	1,5% ≤ ROA < 2%
4	Kurang Sehat	1% ≤ ROA < 1,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 1%

Sumber : Indra Siswanti dkk (2020 : 54)

b. *Net Interest Margin*

Menurut Siswanti et al., (2020:56) *Net Interest Margin* adalah metode untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dengan melihat kinerja penyaluran kredit bank. Berikut ini adalah rumus untuk Net Interest Margin :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 5
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Earnings* (NIM)

Peringkat	Predikat	Rasio
1	Sangat Sehat	NIM > 3%
2	Sehat	2% ≤ NIM < 3%
3	Cukup Sehat	1,5% ≤ NIM < 2%
4	Kurang Sehat	1% ≤ NIM < 1,5%
5	Tidak Sehat	NIM ≤ 1%

Sumber : Indra Siswanti dkk (2020 : 57)

Capital

Menurut Siswanti et al., (2020:60) *Capital* atau permodalan adalah bagian yang sangat penting dari operasi perusahaan karena kekuatannya dapat menjaga perusahaan tetap berjalan ketika keadaan menjadi sulit di departemen keuangan. Rumus *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 6
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Capital* (CAR)

Peringkat	Predikat	Rasio
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% ≤ CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber : Indra Siswanti dkk (2020 : 46)

Nilai Komposit

Menurut Siswanti et al., (2020:71) Peringkat komposit diperoleh melalui nilai gabungan dari rasio keuangan setiap komponen yang dievaluasi. Penilaian ini dilakukan dalam rangka menentukan tingkat kesehatan bank, dengan mempertimbangkan kepentingan dan signifikansi material dari setiap faktor. Berikut rumus, nilai rangking, dan bobot atau persentase yang digunakan untuk menghitung nilai komposit keseluruhan tiap komponen:

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 7
Peringkat Nilai Komposit

Peringkat 1	setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
Peringkat 2	setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
Peringkat 3	setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
Peringkat 4	setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
Peringkat 5	setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Sumber : Indra Siswanti (2020:71)

Tabel 8
Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK1	Sangat Sehat
71-85	PK2	Sehat
61-70	PK3	Cukup Sehat
41-60	PK4	Kurang Sehat
<40	PK5	Tidak Sehat

Sumber : Indra Siswanti dkk (2020 :72)

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Fiantika et al., (2022:5) Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang fenomena tertentu. Fenomena yang dimaksud bisa berupa persepsi, sikap, tindakan, dan pengalaman peserta secara umum. Pengalaman-pengalaman tersebut kemudian dideskripsikan secara komprehensif dengan menggunakan kata-kata untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian ini.

Sumber Data

Studi ini mengumpulkan informasi dari empat perusahaan, termasuk PT. Bank Negara Indonesia Tbk. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. PT Bank Tabungan Negara Tbk dan PT Mandiri Tbk. Data tersebut mencakup periode tahun 2018-2021 dan diambil dari website resmi www.idx.com.

Teknik Pengumpulan Data

Dengan menyalin dan mengolah data dari laporan keuangan PT, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dari PT, Bank Negara Indonesia Tbk PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk dan PT Bank Mandiri. Dari tahun 2018 hingga 2021. Selain itu, studi kepustakaan dilakukan dengan memanfaatkan buku, jurnal, dan artikel yang tersedia di internet sebagai referensi penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan. Rasio-rasio seperti *Net Performing Loans*, *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Assets*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* menjadi subyek analisis. Saat menilai kecukupan bank dari tahun 2018 hingga 2021, masing-masing proporsi tersebut diposisikan dan digunakan untuk membuat peringkat komposit.

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 9

Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan *Non Performing Loan*

<i>Non Performing Loan</i>	Rata- Rata 2018 -2021	Kriteria
BNI	3,04%	Sehat
BRI	3,17%	Sehat
BTN	3,47%	Sehat
Mandiri	2,11%	Sehat

Sumber : Peneliti (2023)

Dari hasil analisis tingkat kesehatan bank menggunakan *Non Performing Loan* pada tahun 2018-2021 Bank BNI memperoleh presentase sebesar 3,04%, Bank BRI memperoleh presentase sebesar 3,17%, Bank BTN memperoleh presentase sebesar 3,47% dan bank mandiri memperoleh presentase sebesar 2,11%. Sesuai dengan matriks penilaian komposit, Bank BUMN memiliki rata-rata *Non Performing Loan* dengan kategori sehat karena melebihi pada batas 2% dan tidak kurang dari 5% Sehingga bisa dikategorikan sehat. Tren ini mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang dikategorikan buruk, kurang lancar, atau diragukan semakin berkurang karena bank-bank milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) semakin pandai menyeleksi calon debitur. Agar bank dapat mencapai hasil yang positif, hal ini menunjukkan upaya yang dilakukan manajemen untuk mengendalikan jumlah pemulihan kredit dan menjaga kualitas kredit yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Konsekuensinya, bank-bank tersebut dapat mengembangkan kualitas kreditnya.

Tabel 10

Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan *Loan To Deposit Ratio*

<i>Loan To Deposit Ratio</i>	Rata- Rata 2018 -2021	Kriteria
BNI	68,20%	Sangat Sehat
BRI	63,45%	Sangat Sehat
BTN	73,77%	Sangat Sehat
Mandiri	71,81%	Sangat Sehat

Sumber : Peneliti (2023)

Berdasarkan analisis menggunakan *Loan to Deposit Ratio*, diperoleh hasil mengenai tingkat kesehatan bank pada tahun 2018-2021 Bank BNI memperoleh presentase sebesar 68,20%, Bank BRI memperoleh presentase sebesar 63,45%, Bank BTN memperoleh presentase sebesar 73,77% dan bank mandiri memperoleh presentase sebesar 71,81%. Sesuai dengan matriks peringkat komposit, bank BUMN memiliki rata-rata nilai *Loan to Deposit Ratio* dengan kategori sangat sehat karena melebihi batas 50%

dan tidak kurang dari 75% sehingga bisa dikategorikan sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank milik negara sejauh ini berhasil memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 11
Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan *Good Corporate Governance*

<i>Good Corporate Governance</i>	Rata- Rata 2018 -2021	Kriteria
BNI	2	Sehat
BRI	2	Sehat
BTN	2	Sehat
Mandiri	1	Sangat Sehat

Sumber : Peneliti (2023)

Berdasarkan analisis menggunakan *Good Corporate Governance*, diperoleh hasil mengenai tingkat kesehatan bank pada tahun 2018-2021 Bank BNI, Bank BRI, dan Bank BTN memperoleh nilai 2. Sesuai dengan matriks peringkat komposit dikategorikan sehat karena melebihi batas 1,5 dan tidak kurang dari 2,5 sehingga bisa dikategorikan sehat. Sedangkan bank Mandiri memperoleh nilai 1. Sesuai dengan matriks peringkat komposit dikategorikan sangat sehat karena tidak melebihi batas 1,5 sehingga dikategorikan sangat sehat. Oleh karena itu, Bank Mandiri termasuk dalam kategori bank yang dapat dipercaya, khususnya sebagai bank umum milik negara. Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik oleh Bank tidak terlepas dari hal tersebut. Kepercayaan pemangku kepentingan perusahaan dapat meningkat jika prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dipatuhi.

Tabel 12
Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan *Return On Asset*

<i>Return On Asset</i>	Rata- Rata 2018 -2021	Kriteria
BNI	1,29%	Kurang Sehat
BRI	1,99%	Cukup Sehat
BTN	0,41%	Tidak Sehat
Mandiri	1,82%	Cukup Sehat

Sumber : Peneliti (2023)

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank menggunakan *Return On Asset* pada periode 2018-2021, Bank BNI mencatatkan persentase nilai sebesar 1,29%. Sesuai dengan matriks penetapan peringkat komposit dibawah kurang dari 1,5% menunjukkan dengan kategori kurang sehat. Bank BRI memperoleh nilai presentase sebesar 1,99%, sesuai dengan matriks penetapan peringkat komposit dibawah kurang dari 2%

menunjukkan dengan kategori cukup sehat. Bank BTN memperoleh nilai presentase sebesar 0,49%, sesuai dengan matriks penetapan peringkat komposit dibawah kurang dari 1% menunjukkan dengan kategori tidak sehat. Dan bank Mandiri memperoleh nilai presentase sebesar 1,82%, sesuai dengan matriks penetapan peringkat komposit dibawah kurang dari 2% menunjukkan dengan kategori cukup sehat. Ini karena Bank BNI, BRI, BTN, dan Mandiri tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan asetnya untuk menghasilkan uang.

Tabel 13
Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan *Net Interest Margin*

<i>Net Interest Margin</i>	Rata- Rata 2018 -2021	Kriteria
BNI	6,59%	Sangat Sehat
BRI	9,77%	Sangat Sehat
BTN	4,39%	Sangat Sehat
Mandiri	7,82%	Sangat Sehat

Sumber : Peneliti (2023)

Dari hasil pada tabel 4.35 bahwa dengan menggunakan *Net Interest Margin* pada tahun 2018-2021 bank BNI memperoleh nilai presentase sebesar 6,59% Bank BRI memperoleh presentase sebesar 9,77%, Bank BTN memperoleh presentase sebesar 4,39% dan bank Mandiri memperoleh presentase sebesar 7,82%. Berdasarkan matriks penentuan nilai komposit yang digunakan Bank BUMN pada *Net Interest Margin* dikategorikan sangat sehat, karena melebihi batas 3%. Hal ini menunjukkan kepiawaian bank-bank BUMN dalam mengelola aset produktifnya, yang secara signifikan meningkatkan pendapatan bunga bersih pada periode tersebut.

Tabel 14
Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan *Capital Adequacy Ratio*

<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Rata- Rata 2018 -2021	Kriteria
BNI	21,6%	Sangat Sehat
BRI	23,46%	Sangat Sehat
BTN	18,49%	Sangat Sehat
Mandiri	20,45%	Sangat Sehat

Sumber : Peneliti (2023)

Dari hasil pada tabel 4.35 bahwa dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2018-2021 bank BNI memperoleh nilai presentase sebesar 21,6% Bank BRI memperoleh presentase sebesar 23,46%, Bank BTN memperoleh presentase sebesar 18,49% dan bank Mandiri memperoleh presentase sebesar 20,45%. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit Bank BUMN pada *Capital Adequacy Ratio*

dikategorikan sangat sehat, karena melebihi batas 12% sehingga dikategorikan sangat sehat. Ini menunjukkan bahwa bank-bank BUMN dinilai berhasil memenuhi kewajiban minimum dalam penyediaan modal. Ini menandakan bahwa bank-bank tersebut memiliki tingkat kecukupan modal yang solid menghadapi potensi risiko dan mendukung kegiatan operasional. Bank-bank BUMN diharapkan untuk menjaga dan mempertahankan rasio *Capital Adequacy Ratio* demi mengantisipasi kemungkinan risiko yang dapat terjadi di masa mendatang. Karena rasio *Capital Adequacy Ratio* yang rendah, bank menghadapi potensi kesulitan dan risiko yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya. Ini dapat berdampak pada kemampuan bank untuk mendanai kegiatan usahanya dan menghadapi risiko di masa depan, yang berpotensi menyebabkan kerugian pada bank. Kemampuan bank menahan kerugian operasional dan mendukung penyaluran kredit yang substansial ditunjukkan dengan nilai persentase Rasio Kecukupan Modal Dengan memiliki Bank juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank BUMN dengan memiliki CAR yang tinggi.

Tabel 15
Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank Secara Komposit PT Bank Negara Indonesia Tbk

Tahun	Metode	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	Risk Profile	NPL	1,95%	✓					Sehat	Sangat Sehat
		LDR	67,95%	✓					Sangat Sehat	
	GCG	2		✓				Sangat Sehat		
	Earnings	ROA	1,86%			✓			Cukup Sehat	
		NIM	6,91%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	21,20%	✓					Sangat Sehat	
				20	4	3	0	0	$27/30 \times 100\% = 90\%$	
2019	Risk Profile	NPL	2,32%		✓				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	71,35%	✓					Sangat Sehat	
	GCG	2		✓				Sangat Sehat		
	Earnings	ROA	1,83%			✓			Cukup Sehat	
		NIM	6,57%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	22,75%	✓					Sangat Sehat	
				15	8	3	0	0	$26/30 \times 100\% = 86,67\%$	
2020	Risk Profile	NPL	4,20%		✓				Sehat	Sehat
		LDR	71,64%	✓					Sangat Sehat	
	GCG	2		✓				Sangat Sehat		
	Earnings	ROA	0,37%					✓	Tidak Sehat	
		NIM	6,33%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,50%	✓					Sangat Sehat	
				15	8	0	0	1	$24/30 \times 100\% = 80\%$	
2021	Risk Profile	NPL	3,69%		✓				Sehat	Sehat
		LDR	61,88%	✓					Sangat Sehat	
	GCG	2		✓				Sangat Sehat		
	Earnings	ROA	1,13%				✓		Cukup Sehat	
		NIM	6,56%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	22,95%	✓					Sangat Sehat	
				15	8	0	2	0	$25/30 \times 100\% = 83,37\%$	

Sumber : Peneliti (2023)

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank, dalam peringkat komposit, ditemukan bahwa Bank BNI pada tahun 2018-2019 memperoleh peringkat sangat sehat. Karena sesuai dengan matriks peringkat komposit memperoleh presentase diatas 86% sehingga dikategorikan sangat sehat. Hal ini menunjukkan posisi bank yang secara umum kuat pada 2018-2019, sehingga dipercaya bahwa bank-bank tersebut berada dalam posisi yang sangat kuat untuk menghadapi konsekuensi merugikan yang sangat besar karena perubahan kondisi bisnis dan variabel luar lainnya. Sedangkan pada tahun 2020-2021 Bank BNI secara peringkat komposit memperoleh peringkat sehat. Berdasarkan matriks penentuan nilai komposit yang digunakan memperoleh presentase kurang dari 86% sehingga dikategorikan sehat. Hal ini mengindikasikan kondisi bank secara keseluruhan dan diperkirakan dapat menahan pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal.

Tabel 16
Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank Secara Komposit PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Tahun	Metode	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	Risk Profile	NPL	2,16%		✓				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	67,95%	✓					Sangat Sehat	
	GCG		2		✓				Sehat	
	Earnings	ROA	2,49%		✓				Sehat	
		NIM	9,53%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	21,35%	✓					Sangat Sehat	
				20	12	0	0	0	27/30 x 100% = 90%	
2019	Risk Profile	NPL	3,42%		✓				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	65,32%	✓					Sangat Sehat	
	GCG		2		✓				Sangat Sehat	
	Earnings	ROA	2,42%		✓				Cukup Sehat	
		NIM	9,31%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	22,76%	✓					Sangat Sehat	
				15	12	0	0	0	27/30 x 100% = 90%	
2020	Risk Profile	NPL	4,13%		✓				Sehat	Sehat
		LDR	63,26%	✓					Sangat Sehat	
	GCG		2		✓				Sehat	
	Earnings	ROA	1,23%					✓	Kurang Sehat	
		NIM	8,80%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	21,16%	✓					Sangat Sehat	
				15	8	0	2	0	25/30 x 100% = 83,33%	
2021	Risk Profile	NPL	3%		✓				Sehat	Sehat
		LDR	59,25%	✓					Sangat Sehat	
	GCG		2		✓				Sehat	
	Earnings	ROA	1,83%					✓	Kurang Sehat	
		NIM	11,47%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	27,16%	✓					Sangat Sehat	
				15	8	0	2	0	25/30 x 100% = 83,33%	

Sumber : Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil analisis keberlanjutan bank, Bank BRI memperoleh peringkat sangat baik secara keseluruhan pada tahun 2018-2019. Karena sesuai dengan matriks peringkat komposit memperoleh presentase diatas 86% sehingga dikategorikan sangat sehat. Sedangkan pada tahun 2020-2021 Bank BRI secara peringkat komposit memperoleh peringkat sehat. Berdasarkan matriks penentuan nilai komposit yang digunakan memperoleh presentase kurang dari 86% sehingga dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan kondisi Bank BRI yang secara umum dinilai mampu menahan pengaruh buruk yang signifikan dari perubahan lingkungan bisnis dan faktor dari luar.

Tabel 17
Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank Secara Komposit PT Bank Tabungan Negara Tbk

Tahun	Metode	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	Risk Profile	NPL	2,35%		✓				Sehat	Sehat
		LDR	76,68%		✓				Sehat	
	GCG		2		✓			Sehat		
	Earnings	ROA	0,91%					✓	Tidak Sehat	
		NIM	4,67%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	18,20%	✓					Sangat Sehat	
				10	12	0	0	1	23/30 x 100% = 76,67%	
2019	Risk Profile	NPL	4,18%		✓				Sehat	Sehat
		LDR	80%		✓				Sehat	
	GCG		2		✓			Sehat		
	Earnings	ROA	0,06%					✓	Tidak Sehat	
		NIM	3,85%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	17,31%	✓					Sangat Sehat	
				10	12	0	0	1	23/30 x 100% = 76,67%	
2020	Risk Profile	NPL	3,93%		✓				Sehat	Sehat
		LDR	68,39%	✓					Sangat Sehat	
	GCG		2		✓			Sehat		
	Earnings	ROA	0,04%					✓	Tidak Sehat	
		NIM	3,79%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,33%	✓					Sangat Sehat	
				15	8	0	0	1	24/30 x 100% = 80%	
2021	Risk Profile	NPL	3,45%		✓				Sehat	Sehat
		LDR	70,02%	✓					Sangat Sehat	
	GCG		2		✓			Sehat		
	Earnings	ROA	0,63%					✓	Tidak Sehat	
		NIM	5,25%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,13%	✓					Sangat Sehat	
				15	8	0	0	0	24/30 x 100% = 80%	

Sumber : Peneliti (2023)

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank, dalam peringkat komposit, ditemukan bahwa Bank BTN pada tahun 2018-2021 rata-rata memperoleh peringkat sehat. Karena berdasarkan matriks penentuan nilai komposit yang digunakan memperoleh

presentase dibawah kurang dari 86% sehingga dikategorikan sehat. Bank BTN diharapkan mampu menahan pengaruh negatif yang signifikan akibat pergeseran kondisi bisnis dan faktor eksternal, yang biasanya mengarah ke keadaan sehat. Meskipun bank mungkin memiliki beberapa kelemahan, namun sebagian besar tidak terlalu besar dan, jika manajemen tidak menanganinya dengan baik, dapat berdampak pada kemampuannya untuk bertahan.

Tabel 18
Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank Secara Komposit PT Bank Mandiri Tbk

Tahun	Metode	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	Risk Profile	NPL	1,88%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	74%	✓					Sangat Sehat	
	GCG		1	✓					Sangat Sehat	
	Earnings	ROA	2,15%		✓				Sehat	
		NIM	7,59%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	20,96%	✓					Sangat Sehat	
				25	4	0	0	0	29/30 x 100% = 96,67%	
2019	Risk Profile	NPL	1,46%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	75,8%		✓				Sangat Sehat	
	GCG		1	✓					Sangat Sehat	
	Earnings	ROA	2,15%		✓				Sehat	
		NIM	7,50%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	21,38%	✓					Sangat Sehat	
				20	8	0	0	0	28/30 x 100% = 93,33%	
2020	Risk Profile	NPL	2,65%		✓				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	66,8%	✓					Sangat Sehat	
	GCG		1	✓					Sangat Sehat	
	Earnings	ROA	1,23%				✓		Kurang Sehat	
		NIM	7,40%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,89%	✓					Sangat Sehat	
				20	4	0	2	0	26/30 x 100% = 86,67%	
2021	Risk Profile	NPL	2,47%		✓				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	70,6%	✓					Sangat Sehat	
	GCG		1	✓					Sehat	
	Earnings	ROA	1,77%			✓			Tidak Sehat	
		NIM	8,82%	✓					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,60%	✓					Sangat Sehat	
				20	4	3	0	0	27/30 x 100% = 90%	

Sumber : Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan bank, dalam peringkat komposit, didapati bahwa Bank Mandiri pada tahun 2018 memperoleh bobot peringkat komposit sebesar 96,67%, pada tahun 2019 memperoleh sebesar 93,33%, tahun 2020 memperoleh spresentase sebesar 86,67%, dan tahun 2021 memperoleh presentase sebesar 90%, rata-rata pada tahun 2018-2021 memperoleh peringkat sangat sehat. Karena berdasarkan matriks penentuan nilai komposit yang digunakan Bank Mandiri pada tahun 2018-2021

memperoleh presentase diatas 86% sehingga dikategorikan sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank tidak akan terpengaruh secara signifikan oleh perubahan kondisi bisnis atau faktor eksternal lainnya. Mandiri secara keseluruhan antara tahun 2018 dan 2021. Peringkat yang umumnya tinggi untuk permodalan, profil risiko, penerapan GCG, dan kinerja mencerminkan hal tersebut.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Berdasarkan penilaian menggunakan rasio *Non Performing Loan* pada tahun 2018-2021 Bank BNI, BRI, BTN dan Mandiri dengan kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa suatu bank semakin baik dalam menyeleksi calon peminjam, sehingga jumlah kredit yang tergolong macet, kurang lancar, dan diragukan berkurang.
- b. Berdasarkan penilaian menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* pada tahun 2018-2021 Bank BNI, BRI, BTN, dan Mandiri dengan kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit atau pembiayaan.
- c. Berdasarkan penerapan metode *Good Corporate Governance* pada tahun tersebut, Bank BNI, BRI, dan BTN 2018-2021 dengan kategori sehat, Bank Mandiri dengan kategori “Sangat Sehat. Hal ini membuktikan bahwa bank BUMN melakukan manajemen dengan baik dan mengikuti prinsip-prinsip Good Corporate Governance sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia. Sehingga bank BUMN termasuk dalam golongan bank yang terpercaya.
- d. Berdasarkan penilaian menggunakan rasio *Return On Asset* pada tahun 2018-2021 Bank BNI dengan kategori Kurang Sehat, Bank BRI dengan kategori Cukup Sehat, Bank BTN dengan kategori Tidak Sehat dan Bank Mandiri dengan kategori Cukup Sehat. Rata-rata nilai ROA kurang dari 2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank BUMN dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya berjalan tidak baik.
- e. Berdasarkan penilaian menggunakan rasio *Net Interest Margin* pada tahun 2018-2021 bank BNI, BRI, BTN, dan Mandiri dengan kategori sangat sehat. Hal tersebut mencerminkan keunggulan manajemen yang luar biasa dari bank BUMN dalam

mengelola aset produktifnya dengan efektif, yang pada akhirnya menghasilkan pendapatan bunga bersih yang tinggi bagi perusahaan.

- f. Berdasarkan penilaian menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2018-2021 Bank BNI, BRI, BTN dan Mandiri dengan kategori sangat sehat. Dengan memiliki tingkat CAR yang tinggi, bank BUMN dapat membangun dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Ini menandakan bahwa bank BUMN tersebut memiliki kemampuan untuk menanggung kerugian operasional jika terjadi, serta mendukung pemberian kredit dalam jumlah yang signifikan.

Saran

- a. Hal yang bisa dilakukan Bank BNI, BRI, BTN, Mandiri dengan *Non Performing Loan* bisa meningkat lagi predikat kesehatannya dengan semakin baik lagi dalam menyeleksi calon peminjam, sehingga jumlah kredit yang tergolong macet, kurang lancar, dan diragukan berkurang.
- b. Hal yang bisa dilakukan Bank BNI, BRI, BTN, Mandiri Dengan meningkatnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR), bank dapat meningkatkan reputasinya sebagai bank yang sehat dengan mempertahankan kemampuan untuk menghasilkan laba sejalan dengan pertumbuhan pembiayaan.
- c. Hal yang bisa dilakukan bank Bank BNI, BRI, BTN, Mandiri dengan metode *Good Corporate Governance* bisa meningkat lagi predikat kesehatannya dengan mempertahankan manajemennya dengan baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.
- d. Hal yang bisa dilakukan bank Bank BNI, BRI, BTN, Mandiri dengan rasio *Return On Asset* bisa meningkat lagi predikat kesehatannya harus mengoptimalkan dan mempertahankan kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya berjalan dengan baik.
- e. Hal yang bisa dilakukan bank Bank BNI, BRI, BTN, Mandiri dengan rasio *Net Interest Margin* bisa meningkat lagi predikat kesehatannya harus mengoptimalkan dan mempertahankan kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan.

- f. Hal yang bisa dilakukan bank Bank BNI, BRI, BTN, Mandiri Dengan meningkatnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, bank harus fokus pada optimisasi dan pemeliharaan seluruh modal yang dimilikinya guna mengantisipasi potensi kerugian di masa depan, sehingga predikat kesehatan bank tersebut dapat ditingkatkan.
- g. Hal yang bisa dilakukan bank Bank BNI, BRI, BTN, Mandiri Dengan menggunakan aspek RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) sebagai penilaian tingkat kesehatan secara keseluruhan, predikat kesehatan bank dapat ditingkatkan melalui optimalisasi dan kemampuan dalam menghadapi dampak negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Hal ini tercermin dari penilaian profil risiko, penerapan GCG, profitabilitas dan faktor penguatan modal yang secara umum sangat baik. Meskipun terdapat beberapa kelemahan, namun kelemahan tersebut umumnya tidak signifikan.

Daftar Pustaka

- Fiantika, F. rita, Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryani, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita (ed.); Cetakan pe). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Hasibuan, Abdul Nasser, Annam, R., & Nofinawati. (2020). *AUDIT BANK SYARIAH* (Irfan Fahmi (ed.)).
- Putra, A., & Saraswati, D. (2020). *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA* (Bichiz Daz (ed.); cetakan pe). CV. Jakad Media Publishing.
- Siswanti, I., Sitepu, Conie Nopinda Br, Butarbutar, N., Basmar, E., Aleh, R., Sudirman, Mahyuddin, Parinduri, L., & Prasasti, L. (2020). *MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN* (J. Simamarta (ed.); cetakan pe). Yayasan Kita Menulis.
- Syafril. (2020). *Bank & Lembaga Keuangan Modern Lainnya Edisi 1* (E. Widiyanto (ed.); cetakan ke1. Kencana).

jurnal skripsi muhammad wahyudi

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%
2	repositori.ub.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.unbari.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	eprints.binadarma.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	snp2m.poliupg.ac.id Internet Source	1%
9	www.academia.edu Internet Source	1%

10	www.hanabank.co.id Internet Source	1 %
11	jurnal.unsil.ac.id Internet Source	1 %
12	id.123dok.com Internet Source	1 %
13	ejournal.unira.ac.id Internet Source	1 %
14	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1 %
15	journal.unbara.ac.id Internet Source	<1 %
16	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
17	islamicmarkets.com Internet Source	<1 %
18	core.ac.uk Internet Source	<1 %
19	Sindie Margaretha Loupatty, Sifrid S. Pangemanan, Heinca R. N. Wokas. "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK BRI DAN PT. BANK MANDIRI PERIODE TAHUN 2010-2014 DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018	<1 %

20 eprints.perbanas.ac.id <1 %
Internet Source

21 repository.umsu.ac.id <1 %
Internet Source

22 2news2onlinea.blogspot.com <1 %
Internet Source

23 erepo.unud.ac.id <1 %
Internet Source

24 www.msn.com <1 %
Internet Source

25 www.neliti.com <1 %
Internet Source

26 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur <1 %
Student Paper

27 Santi Octaviani, Nadya Saraswati. "ANALISIS
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN METODE RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS,
CAPITAL", Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah
Akuntansi (JAK), 2018 <1 %
Publication

28 ecampus.iainbatusangkar.ac.id <1 %
Internet Source

29	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
30	id.scribd.com Internet Source	<1 %
31	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
32	money.kompas.com Internet Source	<1 %
33	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
35	www.investor.co.id Internet Source	<1 %
36	Skalis Winda Munte, Selmi Dedi, Ted Matheus Suruan. "ANALISIS KESEHATAN BANK DENGAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL PADA BANK MILIK NEGARA TAHUN 2013-2017", Cakrawala Management Business Journal, 2019 Publication	<1 %
37	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
38	journal.unifa.ac.id	

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

jurnal skripsi muhammad wahyudi

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18
